
HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMP ISEN MULANG PALANGKA RAYA

Hendrowanto Nibel¹, Heri Setiawan², Tonich Uda³, Rinto Alexandro⁴

FKIP Universitas Palangka Raya

e-mail: hendrowanto.nibel@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya. Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu. Rumusan Masalah: Apakah ada Hubungan yang signifikan antar kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket Analisis data melalui: Rumus yang dipergunakan adalah menggunakan Fisher Exact Probability Test. Hasil penelitian: Hasil perhitungan menunjukkan dengan menggunakan Hasil 1) uji Friedman, nilai chi-square sebesar 0.077. Nilai signifikansi p-value 0.782. Karena nilai p-value 0.782 lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan respon antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan respon Kinerja Guru. 2) Dan juga menggunakan Kendall's W Test Berdasarkan hasil uji SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah hanya mempengaruhi variabel Kinerja Guru sebesar 0.05 %. Dilihat dari angka asymp-sig yang lebih besar dari alpha 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru sama atau Kepemimpinan Kepala Sekolah Tidak Mempengaruhi Kinerja Guru.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan

efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Menurut Sunarya (Fuad Ihsan, 2003: 114), “Pendidikan Nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan di jiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut”.

Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat dan bangsa.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Sumarno (2009:20). Di mana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2018 dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah maupun guru kelas, terdapat guru yang mengajar di kelas masih berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu sehingga merasa menguasai materi diluar kepala dan tidak mau mengubah kepada hal-hal yang baru termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, sistem penilaian yang kurang dipahami dan mengajar secara hafalan atau tanpa persiapan mengajar sebelumnya.

Sekolah sebagai salah satu institusi dipimpin oleh seorang manajer yang disebut kepala sekolah, ia memegang peranan yang penting dalam menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Paling tidak ada dua peran kepala sekolah, yaitu pertama: menekankan aspek administratif manajerial dan yang kedua menekankan kepada kepemimpinan pengajaran.

Kinerja penting untuk diteliti karena ukuran keberhasilan dari suatu organisasi atau sekolah dapat dilihat dari kinerja maupun pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru-gurunya. Penilaian kinerja guru sebenarnya merupakan penilaian terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap taraf potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru. Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat memiliki wawasan yang luas dalam ilmu kependidikan, pemahaman

terhadap peserta didik serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini bermaksud mengungkap *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya*.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal dalam memimpin bawahannya.
2. Kepala sekolah masih memperlakukan bawahannya secara sama satu dengan yang lain tanpa memperhatikan perbedaan individual.
3. Kepala sekolah belum menggunakan kepemimpinan yang sesuai dengan karakter bawahannya.
4. Kinerja guru dituntut dengan indikasi merencanakan, melaksanakan dan menilai program pembelajaran serta melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada satu masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan yang signifikan antar kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Variabel Bebas (Variabel X)

a. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk menjelaskan apa arti kepemimpinan itu akan dikemukakan terlebih dahulu dari sudut mana seseorang memandang atau memahami hakikat kepemimpinan itu, dan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana dia membuat perumusan atau mendefinisikannya. Pengertian kepemimpinan banyak di kemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan.

Sudarwan Danim (2008: 204) mendefinisikan sebagai berikut:

“Kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan

kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

2) Teori Kepemimpinan

Sementara itu, G.R. TERRY (Winardi, 2000 : 62-68) dalam bukunya “*Principles of Management*” mengemukakan 8 (Delapan) buah teori kepemimpinan sebagai berikut: (1) Teori Otokratis (*The Autocratic Theory*) Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, pemaksaan dan tindakan yang agak arbitrer dalam hubungan antara pemimpin dan pihak bawahan. (2) Teori Psikologis menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi terbaik. (3) Teori Sosiologis menganggap bahwa kepemimpinan terdiri dari usaha-usaha yang melancarkan aktivitas para pemimpin dan yang berusaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antar para pengikutnya. (4) Teori Supportif, pihak pemimpin beranggapan bahwa para pengikutnya ingin berusaha sebaik-baiknya dan bahwa ia dapat memimpin dengan sebaiknya melalui tindakan membantu usaha-usaha mereka. (5) Teori “Laissez Faire” Berdasarkan teori ini seorang pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada para pengikutnya dalam hal menentukan aktivitas mereka. (6) Teori Perilaku Pribadi, Kepemimpinan dapat pula dipelajari berdasarkan kualitas-kualitas pribadi ataupun pola-pola kelakuan para pemimpin. (7) Teori Sifat Menurut Veitzal Rivai merupakan teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. (8) Teori Situasi, Pendekatan ini menerangkan kepemimpinan yang menyatakan bahwa harus terdapat fleksibilitas dalam kepemimpinan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi

3) Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Dimana kepemimpinannya akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Koontz dalam Wahjosumidjo (2002:104) mengatakan “Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin yang efektif merupakan kunci sebagai pemimpin yang efektif”.

Sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi kepala sekolah. Karena untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti ijazah yang digunakan sebagai syarat formal, kemudian pengalaman mengajar dan usia maksimal. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

4) Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain. Dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap semua sumber

daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Dengan demikian terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru.

5) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan guru yang mempunyai kemampuan memimpin dan mempengaruhi segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini adapun aspek yang ingin diukur adalah (1) Berdasarkan tugas kepemimpinan Kepala sekolah (2) Berdasarkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

1) Pengertian Kinerja Guru

Kinerja menurut Drucker dalam Sukarno Andhy Yahya (2013: 9) adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Menurut Whitmore dalam Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012:59) mengemukakan kinerja adalah “Pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang”.

“Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu” (Hasibuan, 1997:82). Lebih lanjut, Hasibuan mengungkapkan bahwa kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan serta penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta pekerja.

Mangkunegara (2001:32) mengemukakan “Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seseorang.

Menurut Sumarno (2009: 14) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu:

- a) Kemampuan, keberibadian dan minat kerja.
- b) Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seorang pekerja, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya.
- c) Tingkat motivasi pekerja.

3) Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas- tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya.

Indikator kinerja guru dapat mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2004:107) tentang kompetensi kinerja guru, yaitu:

- a) Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b) Mengelola program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas.
- d) Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g) Menilai prestasi siswa.
- h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

b. Hasil Penelitian Yang Relevan

Vela Miari Nurma Arimbi yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012. Peneliti berharap setelah dilakukan penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan penelitian.

c. Kerangka Berpikir

Kinerja merupakan perasaan dorongan yang diinginkan oleh guru dalam bekerja. Perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



d. Asumsi Penelitian

Setelah merumuskan masalah secara jelas, selanjutnya peneliti perlu merumuskan asumsi untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Asumsi

penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

e. Hipotesis

Hipotesis (Hadi, 2004) “Adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan diterima apabila fakta-fakta mendukung dan menolak jika salah”. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil-hasil penelitian yang dikumpulkan.

Ho = tidak ada hubungan antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru).

Ha = ada hubungan antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru).

III. METODE

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Isen Mulang Palangka Raya. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2018. Lokasi penelitian ini berada pada posisi yang strategis karena dapat dikatakan terletak pada pusat kota Palangka Raya, sehingga dapat memudahkan sekolah-sekolah tersebut untuk maju dan berkembang. Peneliti memilih lokasi ini guna untuk mengetahui Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Isen Mulang Palangka Raya

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Riduwan (2014:19) mengatakan:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek maupun obyek itu”.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Riduwan, 2014:95). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa: untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil

semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Guru (Variabel Y)

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk melihat kinerja diukur dengan melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian. Data tentang kinerja guru diungkapkan melalui guru sendiri sebagai sumber data dengan menggunakan metode angket.

2. Kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X)

Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu suatu perwujudan tingkah laku dari seorang Kepala Sekolah yang digunakan untuk mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama, pengukurannya dengan indikator; (1) pengambilan keputusan, (2) pembagian tugas kepada bawahan, (3) inisiatif bawahan, (4) pemberian sanksi/hukuman, (5) pemberian penghargaan terhadap prestasi, (6) menjalin komunikasi, (7) monitoring pelaksanaan tugas, dan (8) rapat kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka. Didalam pengumpulan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang ingin dicari. Adapun diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Angket/Kuesioner

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk Agar data yang diperoleh lebih baik maka dalam metode penelitian, penulis menggunakan instrument atau alat.

Menurut Arikunto (2010:2003):

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006:78).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* $d(f) = n - 2$ dengan *alpha* 0,05. Jika r hitung lebih besar

dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada output uji reliabilitas pada bagian *corrected item total correlation*. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a. Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variable tersebut valid
- b. Jika r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Pengujian validitas menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Science*), dan apabila suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya, maka dikatakan alat skor tersebut valid (Ghozali, 2006:78).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk pengukuran obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009). Reliabilitas juga merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban dari seorang responden terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam melakukan pengukuran keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2006:80).

F. Teknik Analisis Data

Rumus yang dipergunakan adalah menggunakan *Fisher Exact Probability Test*.

Metode ini digunakan untuk jumlah datanya sedikit ($n \leq 30$)

Sampel	Frekuensi Data		Jumlah Sampel
	Objek I	Objek II	
Sampel I	A	B	A + B
Sampel II	C	D	C + D
Σ	A + C	B + D	N

$$\rho = \frac{(A+B)! (C+D)! (A+C)! (B+D)!}{N! A! B! C! D!}$$

Keterangan:

A, B, C, D = Frekuensi

N = Total

Sumber Data (Djarwanto, 1991:50)

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Isen Mulang Palangka Raya
 Alamat : Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo No.50 P.Raya
 Status Sekolah : Swasta
 Status Tanah Bangunan : Milik Pribadi
 Jenjang Akreditasi : Diakui / B

NSS / N D S : 201246001001 / 6012010
Luas Tanah : 1970 m²
Luas Bangunan : 480 m²
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Isen Mulang
Nama Pemilik : Neni A. Lambung, SH
Alamat : Jl. Antang Kalang No. 2 Palangka Raya
Nama Kepala Sekolah : Suryanie, S.Pd

SMP Isen Mulang Palangka Raya berdomisili di Jl. Dr. W. Sudirohusodo No. 50 Palangka Raya, yang secara geografis terletak di Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi dengan jumlah guru dan siswa :

- a. Jumlah guru : 14 orang
- b. Jumlah kelas : 3 kelas
- c. Jumlah siswa perkelas
Kelas VII : 15 orang
Kelas VIII : 18 orang
Kelas IX : 16 orang
- d. Jumlah siswa seluruhnya : 49 siswa

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi SMP Isen Mulang:

"Berprestasi, berwawasan lingkungan dan berkarakter dengan landasan nilai-nilai religi"

b. Indikator Visi:

- 1) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- 2) Terciptanya sekolah yang bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.
- 3) Terbentuknya pribadi yang berkarakter dengan kesadaran menjadikan agama sebagai landasan berfikir dan bertindak.

c. Misi

- 1) Mengoptimalkan segenap potensi sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mewujudkan iklim sekolah yang sehat, bersih, aman dan meningkatkan penghijauan lingkungan sekolah.
- 3) Mengapresiasi nilai-nilai agama dalam bertindak dan membiasakan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Semua guru terlatih dalam melakukan inovasi pembelajaran dan sekolah memiliki peserta didik yang berkompetensi dan dapat bersaing dengan sekolah lain baik secara akademik dan non akademik.
- 2) Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (*Green School*).
- 3) Tenaga pendidik dan tenaga non kependidikan serta peserta didik selalu membiasakan perilaku religius dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Relibilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada 2 cara menganalisis indikator yang valid.

- a. Indikator dikatakan valid jika indikator tersebut memiliki koefisien korelasi $r > r_{table}$. R_{table} dengan $N = 14$ adalah 0.532. Koefisien korelasi yang dimaksud adalah koefisien r antara indikator dengan total.
- b. Indikator dikatakan valid jika indikator memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai signifikansi yang dimaksud adalah nilai signifikansi antara indikator dengan total.

Berdasarkan table output spss 17, dari 30 Soal diperoleh bahwa indikator valid yaitu 30, dengan rincian sebagai berikut :

Item	Butir Soal	Validitas	Realibilitas	Keterangan
1	Kepala sekolah berbicara dengan penuh wibawa	.709**	.967	Valid/Reliabel
2	Kepala sekolah memberi instruksi kepada bawahan dengan tegas	.834**	.967	Valid/Reliabel
3	Kepala sekolah berperilaku baik kepada bawahan	.734**	.967	Valid/Reliabel
4	Kepala sekolah memberi arahan tentang tugas pokok guru	.754**	.967	Valid/Reliabel
5	Kepala sekolah melakukan monitoring kehadiran guru	.627*	.967	Valid/Reliabel
6	Kepala sekolah berupaya melengkapi sarana-prasarana pembelajaran	.709**	.967	Valid/Reliabel
7	Kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar guru.	.834**	.967	Valid/Reliabel
8	Kepala sekolah bertindak mengambil keputusan dengan cermat	.734**	.967	Valid/Reliabel
9	Kepala sekolah menginstruksikan bawahan agar bekerja tepat waktu	.570*	.967	Valid/Reliabel
10	Kepala sekolah menginstruksikan guru agar memberikan layanan prima kepada siswa	.834**	.967	Valid/Reliabel
11	Kepala sekolah menginstruksikan bawahan agar membuat dan menyelesaikan program kerja	.734**	.967	Valid/Reliabel
12	Kepala sekolah melakukan pembinaan secara rutin	.597*	.967	Valid/Reliabel
13	Kepala sekolah membagi kewenangan kepada para wakil kepala sekolah	.734**	.967	Valid/Reliabel
14	Kepala sekolah memberi peringatan kepada guru yang mangkir mengajar	.754**	.967	Valid/Reliabel
15	Kepala sekolah memberi pujian kepada guru yang membuat administrasi pembelajaran lengkap	.599*	.967	Valid/Reliabel
16	Kepala sekolah memberikan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada bawahan	.797**	.967	Valid/Reliabel

17	Kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil-wakilnya bila ada pertemuan yang mendesak	.709**	.967	Valid/Reliabel
18	Kepala sekolah melakukan pelimpahan tugas kepada beberapa orang guru di bidang kurikulum, kesiswaan dan keuangan	.570*	.967	Valid/Reliabel
19	Kepala sekolah memotivasi guru untuk mencari gagasan/ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran	.645*	.967	Valid/Reliabel
20	Kepala sekolah mampu memberikan inovasi baru untuk mencapai misi sekolah	.599*	.967	Valid/Reliabel
21	Kepala sekolah dapat menjadi sosok yang memiliki kewibawaan dalam masyarakat	.797**	.967	Valid/Reliabel
22	Kepala sekolah mampu membuat hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah	.834**	.967	Valid/Reliabel
23	Kepala sekolah dapat menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan sekolah	.709**	.967	Valid/Reliabel
24	Kepala sekolah mengadakan tes kompetensi kepada guru-guru secara berkala	.645*	.967	Valid/Reliabel
25	Kepala sekolah memberikan penilaian kepada bawahan secara obyektif	.734**	.967	Valid/Reliabel
26	Kepala sekolah mengevaluasi perencanaan/program di akhir tahun	.754**	.967	Valid/Reliabel
27	Kepala sekolah mampu menyusun RAPBS bersama guru dan komite sekolah	.570*	.967	Valid/Reliabel
28	Kepala sekolah mendorong perubahan pola pikir ke arah yang lebih baik	.734**	.967	Valid/Reliabel
29	Kepala sekolah mampu mengembangkan website sekolah sebagai sarana menyampaikan informasi sekolah secara global	.834**	.967	Valid/Reliabel
30	Kepala sekolah mampu mengarahkan guru untuk memiliki perangkat pengajaran (RPP, Silabus, Program semester/tahunan, buku nilai/daftar hadir)	.734**	.967	Valid/Reliabel

Sumber Data: Hasil pengolahan data 2018

Dari indikator yang valid di atas, akan dilakukan uji reabilitas untuk (Judul). Berdasarkan table output spss 17, nilai koefisien reliabilitas (alpha) adalah 0.967. Nilai alpha tersebut termasuk pada (Judul) dan sangat bagus untuk digunakan dalam mengambil data.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	30

2. Uji Validitas dan Relibilitas Kinerja Guru

Berdasarkan table output spss 17, dari 30 Soal diperoleh bahwa indikator valid yaitu 30, dengan rincian sebagai berikut :

Item	Butir Soal	Validitas	Realibilitas	Keterangan
1	Saya melakukan persiapan materi bahan ajar dengan baik	.717**	.971	Valid/Reliabel
2	Saya membuat analisa tingkat kedalaman materi pada setiap kompetensi dasar.	.651*	.971	Valid/Reliabel
3	Saya menganalisis SK dan KD dalam penentuan alokasi waktu	.609*	.971	Valid/Reliabel
4	Saya membuat program remedial dan pengayaan	.575*	.971	Valid/Reliabel
5	Saya menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, dalam melaksanakan KBM	.772**	.971	Valid/Reliabel
6	Saya melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar	.877**	.971	Valid/Reliabel
7	Saya mengajar menggunakan alat peraga	.717**	.971	Valid/Reliabel
8	Saya menggunakan bahasa yang santun saat KBM berlangsung	.609*	.971	Valid/Reliabel
9	Saya menguasai materi pembelajaran dengan baik	.753**	.971	Valid/Reliabel
10	Saya mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diampu	.717**	.971	Valid/Reliabel
11	Saya merespon pertanyaan siswa dengan baik	.877**	.971	Valid/Reliabel
12	Saya bersikap adil terhadap semua siswa saat KBM berlangsung	.753**	.971	Valid/Reliabel
13	Saya bertindak tegas sesuai peraturan saat mengajar	.723**	.971	Valid/Reliabel
14	Saya melakukan pengabsenan sebelum KBM berlangsung	.543*	.971	Valid/Reliabel
15	Saya memberikan pretest dan posttest	.717**	.971	Valid/Reliabel
16	Pada saat mengajar guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan	.877**	.971	Valid/Reliabel
17	Setelah proses belajar mengajar di kelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa	.753**	.971	Valid/Reliabel
18	Guru menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar	.655*	.971	Valid/Reliabel
19	Guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti	.877**	.971	Valid/Reliabel

20	Guru memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti	.753**	.971	Valid/Reliabel
21	Saya menyusun program tahunan sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu	.717**	.971	Valid/Reliabel
22	Saya menyusun program semester setiap awal tahun pelajaran	.609*	.971	Valid/Reliabel
23	Saya memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran	.753**	.971	Valid/Reliabel
24	Saya mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya	.723**	.971	Valid/Reliabel
25	Saya menyajikan materi sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP	.573*	.971	Valid/Reliabel
26	Saya memberikan contoh-contoh nyata dalam menjelaskan pelajaran	.798**	.971	Valid/Reliabel
27	Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan	.877**	.971	Valid/Reliabel
28	Saya mengembangkan instrument evaluasi sesuai indicator	.753**	.971	Valid/Reliabel
29	Saya menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan KKM	.877**	.971	Valid/Reliabel
30	Saya melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa	.877**	.971	Valid/Reliabel

Sumber Data: Hasil pengolahan data 2018

Dari indikator yang valid di atas, akan dilakukan uji reabilitas untuk (Judul). Berdasarkan table output spss 17, nilai koefisien reliabilitas (alpha) adalah 0.971. Nilai alpha tersebut termasuk pada (Judul) dan sangat bagus untuk digunakan dalam mengambil data.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	30

3. Friedman Test

Ranks

	Mean Rank
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.54
Kinerja Guru	1.46

Nilai rata-rata rank merupakan nilai bukan sebenarnya, tetapi dilakukan rangking terhadap data aktual. Nilai mean rank Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 1.54 pada Kinerja Guru mean rank menurun menjadi 1.46.

Test Statistics^a

N	14
Chi-Square	.077

Df	1
Asymp. Sig.	.782

a. Friedman Test

Hasil uji Friedman, nilai chi-square sebesar 0.077. Nilai signifikansi p-value 0.782. Karena nilai p-value 0.782 lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan respon antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan respon Kinerja Guru.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan menunjukkan dengan menggunakan Hasil uji Friedman, nilai chi-square sebesar 0.077. Nilai signifikansi p-value 0.782. Karena nilai p-value 0.782 lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan respon antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan respon Kinerja Guru. Dan juga menggunakan Kendall's W Test Berdasarkan hasil uji SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah hanya mempengaruhi variabel Kinerja Guru sebesar 0.05 %. dilihat dari angka asymp-sig yang lebih besar dari alpha 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru sama atau Kepemimpinan Kepala Sekolah Tidak Mempengaruhi Kinerja Guru.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Hasil uji Friedman, nilai chi-square sebesar 0.077. Nilai signifikansi p-value 0.782. Karena nilai p-value 0.782 lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak ada hubungan respon antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan respon Kinerja Guru.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melakukang pengujian dari data yang dikumpulkan maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk Kepala Sekolah SMP Isen Mulang yaitu:

1. Perlu disadari bahwa kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, tetapi perlu diingat bahwa gaya kepemimpinan bukanlah soal bagaimana pendapat kepala sekolah tentang perilaku mereka sendiri dalam suatu situasi, tetapi bagaimana persepsi orang lain tentang perilaku kepala sekolah itu sendiri.
2. Kepala sekolah SMP Isen Mulang sebaiknya mengetahui harapan guru-guru tentang bagaimana seharusnya mereka berperilaku dalam situasi-situasi tertentu.
3. Mengubah gaya kepemimpinan merupakan proses yang sukar dan perlu memperhitungkan waktu. Oleh sebab itu perubahan gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi sekolah secara keseluruhan sebaiknya direncanakan dan diterapkan dalam jangka panjang sehingga semua pihak yang terlibat memiliki harapan yang realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- A.L Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang.
- Burhanudin.(1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djarwanto. 1991. *Statistik Non Parametrik*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

- Edy, Sutrisno.(2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo.(2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, S.P. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: GunungAgung.
- Kartini, Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.